

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang menempati ruang dipermukaan bumi. Melalui pengetahuan yang dimiliki, manusia mampu mengatur dan mengelola segala kekayaan yang terdapat di lingkungannya. Pengelolaan lingkungan harus memperhitungkan aspek kelestarian lingkungan, sehingga akan mengurangi permasalahan yang akan ditimbulkan dimasa yang akan datang.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk manusia, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Manusia merupakan makhluk sosial dimana untuk bertahan hidup manusia selalu melakukan hubungan interaksi, termasuk interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus menerus. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia.

Menurut Banowati (2013 :43) untuk tujuan–tujuan praktis, batasan mengenai lingkungan hidup yang luas diterjemahkan sebagai kesatuan mencakup Lingkungan hidup alam, lingkungan hidup binaan dan lingkungan hidup sosial budaya. Dengan adanya pengelompokan lingkungan hidup ini akan membantu dalam pengelolaan lingkungan dan adanya batasan dalam pengawasan mengenai keadaan lingkungan. Ketiga hal itu secara kompleks saling terkait dan secara kolektif membentuk satu lingkungan hidup manusia.

Menurut Hamzah (2013:1) Lingkungan dan manusia pada hakekatnya merupakan satu kesatuan tak terpisahkan, keduanya akan saling mempengaruhi keberadaan masing-masing. Kondisi lingkungan akan ditentukan oleh perilaku manusia dan sebaliknya kondisi lingkungan akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, perilaku peduli dan berbudaya lingkungan merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh manusia yang ada dipermukaan bumi. Perilaku peduli dan berbudaya lingkungan tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi membutuhkan pengetahuan, pembinaan dan pengajaran. Sikap manusia yang kurang peduli dan berbudaya lingkungan sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan sehingga untuk mengatasi masalah tersebut perlunya upaya. Upaya pengendalian lingkungan dapat dilakukan melalui sistem pendidikan ataupun nonpendidikan. Salah satu langkah antisipasi yang paling dasar ialah mengubah sikap dan perilaku manusia.

Lingkungan pendidikan merupakan tempat yang ideal untuk menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan kepada peserta didik

sejak dini, karena dilingkungan pendidikan peserta didik akan dibimbing dan diawasi oleh guru dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Diharapkan apabila peserta didik telah memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini, maka kerusakan lingkungan dimasa yang akan datang dapat teratasi. Perilaku peduli dan berbudaya lingkungan wajib ditanamkan dalam diri manusia, dengan begitu kita senantiasa akan bersifat arif dan bijaksana terhadap lingkungan sekitar. Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha penanaman kesadaran untuk berperilaku bijaksana terhadap lingkungan adalah Program Adiwiyata.

Program Adiwiyata merupakan program pemerintah di bawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kesadaran dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah agar membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.

SMA Negeri 3 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah di Kota Tasikmalaya yang mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata dari Tingkat Nasional pada tahun 2014. Karena SMA Negeri 3 Tasikmalaya telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional sehingga dari Pemerintah mendukung SMA Negeri 3 Tasikmalaya sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri, yang memiliki tugas untuk membina 10 sekolah yang

telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata dari tingkat Kota. Implementasi Program Adiwiyata ini melibatkan seluruh warga sekolah yang berkerjasama sehingga sekolah memperoleh gelar sebagai Sekolah Adiwiyata. Penilaian Program Adiwiyata dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun yang dilakukan oleh instansi pemerintah terkait. Tanpa adanya dukungan dari semua warga sekolah, sangat sulit untuk mewujudkan sekolah tersebut untuk mendapatkan gelar Sekolah Adiwiyata.

Implementasi Program Adiwiyata ini bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sikap dan perilaku warga sekolah serta masyarakat sekitar merupakan hal penting dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan. Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan juga berdampak langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Faktor-faktor geografis dapat mendukung dalam pengimplementasian Program Adiwiyata di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, tidak lepas dari perilaku manusia serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam pengimplementasian Program Adiwiyata di SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Menurut Minarni dalam Sarnapi *Pikiran Rakyat* (23 November 2016:2) Sekolah yang bermutu itu tidak selalu mahal, tetapi sekolah yang mampu memberikan pemahaman dan membimbing peserta didiknya agar mendapatkan suatu keuntungan dari hal kecil, sehingga menjadi sesuatu yang berguna. Hal ini sesuai dengan konsep dari Program Adiwiyata yaitu pembangunan sekolah berbasis pelestarian lingkungan.

Perwujudan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan adalah sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam seluruh aktivitas sekolah. Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan tidak sekedar keadaan sekolah yang bersih, namun lebih dari itu terbangunnya kesadaran warga sekolah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari sebagai tuntutan dalam peningkatan mutu kualitas hidup.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor Geografis apakah yang mendukung Program Adiwiyata di SMA Negeri 3 Tasikmalaya ?
2. Bagaimanakah implementasi Program Adiwiyata dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya ?

C. Definisi Operasional

1. Implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu penerapan kegiatan yang terencana untuk dapat mencapai suatu tujuan kegiatan yang telah ditentukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
2. Program Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mendorong dan membantu sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi yang akan datang (Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2012)
3. Peduli Lingkungan adalah merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya (Hamzah 2013:42)
4. Sekolah berbudaya Lingkungan yaitu sekolah yang dikelola sedemikian rupa sehingga menggambarkan seluruh warga sekolah menunjukkan aktivitas yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup. Hal ini nampak dari program sekolah, aktivitas sekolah, aktivitas serta penampilan fisik sekolah yang bernuansa lingkungan hidup.

Berdasarkan definisi operasional diatas dapat disimpulkan bahwa, Program Adiwiyata merupakan suatu program kerja pemerintah yang mampu mewujudkan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan yang dapat dilihat dari keadaan fisik sekolah yang bernuansa lingkungan hidup serta perilaku peduli lingkungan yang tercermin dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor Geografis yang mendukung Program Adiwiyata di SMA Negeri 3 Tasikmalaya;
2. Untuk mengetahui implementasi Program Adiwiyata dalam mewujudkan Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor geografis yang mempengaruhi implementasi Program Adiwiyata dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu :

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan tentang proses pelaksanaan Program Adiwiyata yang sesuai dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan serta dapat membimbing sekolah-

sekolah yang lain sehingga semakin banyak sekolah yang mendapatkan Penghargaan Program Adiwiyata.

- b. Bagi warga sekolah, diharapkan dapat membangkitkan rasa kesadaran dan perilaku peduli lingkungan untuk terus menjaga dan melestarikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolahnya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dalam pengimplementasian Program Adiwiyata serta mendapatkan informasi mengenai proses atau langkah-langkah yang dilakukan di SMA Negeri 3 sehingga mendapatkan penghargaan Program Adiwiyata dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.